



## Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Pelaku UMKM di Kota Bandung

Taty Sariwulan, Bingky Aresia Landarica, Novira Sabilla

Universitas Pasundan

[tatysariwulan@unpas.ac.id](mailto:tatysariwulan@unpas.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja pelaku UMKM di Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif serta, data yang digunakan adalah data primer. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif, inklusi keuangan berpengaruh sebesar 40,7% dan pengelolaan keuangan berpengaruh sebesar 40,8% terhadap kinerja pelaku UMKM. Secara simultan literasi keuangan, inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh sebesar 55,2% terhadap kinerja pelaku UMKM.

**Kata Kunci:** literasi keuangan, inklusi keuangan, pengelolaan keuangan, kinerja pelaku UMKM

### ABSTRACT

*This study aims to determine the magnitude of the influence of financial literacy, financial inclusion and financial management on the performance of MSME in the city of Bandung. The research method used is a quantitative method with a descriptive and verification approach and the data used is primary data. Based on the results of the study, it is known that financial literacy has no positive effect, financial inclusion has an effect of 40.7% and financial management has an effect of 40.8% on the performance of MSME. Simultaneously, financial literacy, financial inclusion and financial management have an effect of 55.2% on the performance of MSME actors.*

**Keywords:** *financial literacy, financial inclusion, financial management, performance of MSME*

### PENDAHULUAN

UMKM merupakan usaha yang mampu bertahan dan melewati krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah UMKM di Indonesia terus bertambah jumlahnya, Jumlah UMKM pada tahun 2019 sebesar 65,465.497 unit, angka ini meningkat sebesar 1,98% dari tahun sebelumnya. Menurut Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, UMKM mengalami penurunan dalam kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB). Kontribusi UMKM terhadap PDB pada tahun 2020 adalah kontribusi terendah sejak 2010, jika pada tahun 2019 UMKM berkontribusi sebesar 60,3% terhadap PDB

namun pada tahun 2020 UMKM hanya berkontribusi sebesar 37,3%. Besar penurunan ini adalah 38,14% dibandingkan tahun 2019 (Lokadata 2021). Berdasarkan hasil Survei Kajian Cepat Dampak Pandemi Covid-19 terhadap kinerja UMKM di Indonesia, menunjukkan bahwa selama pandemi 94,69% penjualan UMKM mengalami penurunan. Penurunan penjualan ini juga mengakibatkan penurunan pada profit usaha (LIPI 2020). Penurunan penjualan ini berdampak pada penurunan kinerja UMKM yang mengakibatkan penurunan kontribusi UMKM terhadap PDB di tahun 2020.

Kondisi seperti ini memaksa para pelaku UMKM untuk terus meningkatkan kinerja pelaku UMKM dengan harapan dapat meningkatkan kinerja UMKM itu sendiri. Kinerja pelaku UMKM ini dapat diukur melalui kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki (Kusumadewi 2017). Saat ini kinerja ada UMKM di Indonesia masih cenderung rendah, rendahnya kinerja pelaku UMKM ini dapat disebabkan oleh banyak hal misalnya karena rendahnya literasi keuangan, belum memanfaatkan inklusi keuangan dengan baik ataupun karena pengelolaan keuangan yang belum benar.

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan hanya sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Meskipun indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan ini meningkat dari tiga tahun sebelumnya, namun menurut OJK mayoritas masyarakat Indonesia belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan formal (Damara 2021). Kurangnya literasi keuangan juga dapat membuat pelaku bisnis gagal dalam mengelola keuangan, kesalahan dalam mengakses lembaga keuangan formal dan yang lebih fatal lagi dapat menyebabkan kegagalan bisnis itu sendiri (M D Lestari 2020)

Pembiayaan menjadi kunci bagi UMKM untuk bertahan terutama di tengah pandemi seperti ini, Kepala Pusat Kebijakan Sektor Keuangan (PKSK) dan Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Adi Budiarso mengatakan bahwa inklusi keuangan UMKM masih rendah, sehingga menyebabkan terhambatnya penyaluran bantuan dari pemerintah. Sekitar, 70% pelaku UMKM belum mendapatkan inklusi keuangan yang baik sehingga mengalami kesulitan dalam mengakses bantuan keuangan dari pemerintah (Dinda 2021). Harapan kedepannya pelaku usaha dapat terus meningkatkan literasi keuangannya, sehingga pelaku usaha termotivasi untuk mengakses lembaga keuangan yang sah (Hakim 2020).

## **TINJAUAN TEORITIS**

Pelaku usaha yang memiliki literasi keuangan yang tinggi dapat membuat pelaku usaha bijaksana dalam mengelola keuangan usahanya, karena literasi keuangan yang tinggi mampu membuat pelaku usaha mahir dalam pengelolaan keuangan juga tepat dalam mengambil keputusan untuk usahanya (Malikussaleh 2021). Literasi keuangan sendiri adalah pengetahuan dan kemampuan individu dalam mengendalikan keuangan pribadi dan bisnis. Literasi keuangan juga merupakan elemen penting untuk individu ataupun kelompok guna menghindari permasalahan keuangan (Desiyanti 2020). Maka dari itu literasi keuangan penting dimiliki untuk pelaku usaha agar terhindar dari masalah keuangan, dengan pengetahuan dasar keuangan diharapkan pelaku usaha dapat melakukan pengendalian terhadap keuangan usahanya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan seperti yang diharapkan.

Inklusi keuangan sudah menjadi tujuan utama bagi pemerintah di banyak negara berkembang, pemerintah melakukan upaya luar biasa agar masyarakat dapat mencapai tingkat inklusi keuangan

dengan mudah (Soetiono 2018). Inklusi keuangan sendiri dapat dikatakan sukses apabila seluruh kalangan masyarakat dapat mengakses layanan keuangan formal dengan mudah. (Desiyanti 2020). Adanya inklusi keuangan ini diharapkan mampu mengurangi kesenjangan ekonomi di masyarakat. Faktor lain dalam meningkatkan kinerja pelaku UMKM adalah pengelolaan keuangan.

Pengelolaan keuangan adalah cara individu dalam mengelola pemasukan dana dan pengeluaran dana nya secara bijak dalam berbagai kegiatan (Astuty 2019). Dengan adanya pengelolaan yang baik, diharapkan pelaku usaha UMKM dapat mengambil keputusan akan keuangannya dengan baik. Maka dari itu pengelolaan keuangan menjadi aspek penting untuk kemajuan suatu usaha (Fatwitawati 2018).

Di kota Bandung sendiri jumlah UMKM cukup pesat bertumbuhnya, Dinas Koperasi & UMKM Kota Bandung mencatat ada 4.285 pelaku UMKM yang tersebar di kota Bandung. Umkm ini terbagi menjadi banyak sektor seperti sektor makanan, sektor fashion, sektor perdagangan, sektor handicraft, sektor jasa, dan sektor lain-lain (KUKM 2019).

Permasalahan UMKM di kota Bandung tidaklah berbeda dengan UMKM yang berada di kota lain, salah satunya adalah karena pengelolaan keuangan yang tidak efisien yang menyebabkan UMKM sulit untuk berkembang (Nizar 2021). Pelaku UMKM seringkali menghadapi tantangan akuntansi dan manajemen keuangan karena pencatatan keuangan yang buruk, penggunaan informasi akuntansi yang kurang baik sehingga tidak efisien untuk pengambilan keputusan keuangan, dan rendahnya kualitas keandalan data keuangan usahanya (Tharmini 2021). . Pelaku UMKM pada umumnya hanya melakukan pencatatan keuangan berupa pemasukan dan pengeluaran, bahkan hanya beberapa pelaku UMKM yang mencatat sewa tempat sebagai beban. Sehingga mereka mengira usahanya menghasilkan laba yang besar karena beban tidak dicatat semestinya, akibatnya keadaan keuangannya bukanlah keadaan keuangan yang sebenarnya (Fatwitawati 2018).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan kinerja pelaku UMKM. Literasi keuangan membantu usaha kecil dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kemampuan pelaku usaha yang berguna untuk menyusun strategi keuangan dan pengambilan keputusan dalam pemilihan layanan keuangan yang tepat (Sanistasya, Raharjo, and Iqbal 2019). Literasi keuangan juga berpengaruh positif terhadap kinerja pelaku UMKM, pelaku usaha yang memiliki pemahaman yang berkaitan dengan transaksi ekonomi dan jenis-jenis praktik ekonomi berdampak positif pada pertumbuhan dan kelangsungan UMKM di wilayah Sidoarjo (Septiani 2020). Literasi keuangan diperlukan pelaku usaha untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan pelaku usaha untuk mengelola keuangan bisnis dan pribadi yang berguna untuk pengambilan keputusan keuangan dan pengelolaan keuangan agar terhindar dari permasalahan-permasalahan keuangan di masa depan. Terdapat tiga indikator yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan (Puspitasari and Astrini 2021), yakni pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah (H1): Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja pelaku UMKM.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan dapat meningkatkan kinerja pelaku UMKM. Menurut (Yanti 2019) inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, karena inklusi keuangan memberikan bantuan terhadap pelaku UMKM dalam peningkatan kinerja keuangan yang berdampak pada pertumbuhan usahanya. Inklusi keuangan juga berperan

penting terhadap kinerja pelaku UMKM. Inklusi keuangan ini berperan penting dalam peningkatan dan pengembangan usahanya, selain itu inklusi keuangan adalah aspek penting yang dibutuhkan oleh para pelaku UMKM untuk penambahan modal usaha. Terdapat tiga indikator yang digunakan untuk mengukur inklusi keuangan (Soetiono 2018), yakni akses, penggunaan dan kualitas. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah (H2): Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja pelaku UMKM.

Beberapa penelitian mengenai pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Profesionalisme dalam mengelola keuangan dapat membantu pelaku usaha dalam mencapai tujuan keuangan usaha, ini karena pengelolaan keuangan usaha yang baik dapat menghasilkan kinerja pelaku yang baik pula (Suindari and Juniariani 2020). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hertadiani and Lestari 2021) juga menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja pelaku UMKM, menurutnya pelaku UMKM yang memiliki kemampuan pengelolaan keuangan dengan baik mampu membuat rencana dan menjadikan rencana usahanya dapat diwujudkan. Terdapat empat indikator yang dapat mengukur pengelolaan keuangan (Rumbianingrum 2018), yakni perencanaan keuangan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah (H3): Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja pelaku UMKM.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk mengidentifikasi tentang literasi keuangan, inklusi keuangan, pengelolaan keuangan dan kinerja pelaku UMKM. Pendekatan verifikatif ini digunakan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, pengelolaan keuangan terhadap kinerja pelaku UMKM. Untuk memperoleh data penelitian, penulis melakukan penelitian di Kota Bandung dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandung.

Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *simple random sampling* dimana dari 4.285 anggota populasi dilakukan penarikan sampel menggunakan perhitungan rumus slovin sehingga didapatkan sampel 98 pelaku UMKM. Seluruh proses analisis regresi dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 26. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji T, Uji F dan Koefisien Determinasi.

## **HASIL**

Penelitian ini mengkaji pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja pelaku UMKM. Kuesioner disebar kepada 98 pelaku UMKM yang terdaftar pada Dinas KUKM Kota Bandung. Hasil analisis karakteristik responden bahwa mayoritas pelaku UMKM 53,1% berjenis kelamin perempuan dan 46,9% berjenis kelamin laki-laki. 39,8% pelaku UMKM berumur kurang dari 25 tahun, 30,6% berumur 25-40 tahun, 19,4% berumur 40-55 tahun dan 10,2% berumur 55 tahun. Pendidikan para pelaku UMKM didominasi oleh lulusan SMA/SMK sebesar 33,7%, 33,7% lulusan D3/S1/S2 dan 5,1% lulusan SMP. Jenis usaha UMKM di Kota Bandung yakni 23 orang (23,5%) melakukan jenis usaha perdagangan, 24 orang (24,5) berjenis usaha makanan, usaha jasa dilakukan oleh 9 orang (9,2%), usaha fashion dilakukan oleh

17 orang (17,3%), usaha handcraft dilakukan oleh 3 orang (3,1%) dan jenis usaha lain-lainnya dilakukan oleh 22 orang (22,4%).

Analisis literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Bandung menunjukkan bahwa tingkat literasi berada pada kriteria “Baik”. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai skor jawaban sebesar 39,52 berada pada interval “34-32”. Artinya sebagian besar pelaku UMKM di Kota Bandung memiliki pengetahuan keuangan seperti produk- produk dari jasa keuangan.

Inklusi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Bandung berada pada kriteria “Baik”. Hal ini dapat karena hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata skor jawaban sebesar 40,61 berada pada interval “34-42”. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM merasakan dampak positif dari kemudahan akses layanan keuangan formal yang dapat membantu pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja nya.

Pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kota Bandung berada pada kriteria “Baik”. Hal ini karena hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata skor jawaban sebesar 37,68 yang berada pada interval “30,6-37,8”. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM yang melakukan pengelolaan keuangan dengan benar dapat meningkatkan kinerja nya.

Tingkat kinerja pelaku UMKM di Kota Bandung berada pada kriteria “Baik”. Hal ini karena berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor jawaban sebesar “36,62” berada pada interval “30,6-37,8”. Data ini menunjukkan bahwa kinerja pelaku UMKM dapat meningkat apabila memiliki pemahaman dasar keuangan yang baik, pemilihan layanan jasa keuangan yang tepat dan pengelolaan keuangan usaha yang benar.

Berdasarkan hasil uji instrumen data menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

## **PEMBAHASAN**

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Hasil output SPSS diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 8,043 + X1 0,226 + X2 0,224 + X3 0,280 + e$$

Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 8,043. Tanda positif ini dapat diartikan bahwa adanya pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yang meliputi Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2) dan Pengelolaan Keuangan (X3) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai kinerja pelaku UMKM adalah 8,043.

Koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan (X1) yaitu sebesar 0,226 dan memiliki pengaruh positif. Positif ini menyatakan hubungan searah, yaitu setiap kenaikan satu satuan variabel bebas literasi keuangan akan mempengaruhi variabel kinerja pelaku UMKM sebesar 0,226 atau 22,6% dengan syarat bahwa variabel bebas lainnya bernilai tetap.

Koefisien regresi untuk variabel inklusi keuangan (X2) sebesar 0,224 dan memiliki pengaruh positif. Positif menyatakan hubungan searah, dimana kenaikan satu satuan variabel bebas inklusi keuangan akan mempengaruhi variabel terikat kinerja pelaku UMKM sebesar 0,224 atau 22,4% dengan syarat bahwa variabel bebas lainnya bernilai tetap.

Koefisien regresi untuk variabel pengelolaan keuangan (X3) sebesar 0,280 dan memiliki pengaruh positif. Positif menyatakan hubungan searah, dimana kenaikan satu satuan variabel bebas pengelolaan keuangan akan mempengaruhi variabel terikat kinerja pelaku UMKM sebesar 0,280 atau 28% dengan syarat bahwa variabel bebas lainnya bernilai tetap.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja pelaku UMKM, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Bandung berada pada kategori baik. Artinya pelaku usaha telah mempunyai dan mengetahui dasar-dasar dari produk layanan keuangan, walaupun mempunyai dan mengetahui dasar-dasar keuangan ada banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan pengetahuan keuangannya dalam menjalani usahanya. (2) Inklusi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Bandung berada pada kategori baik. Para pelaku UMKM merasakan manfaat dari kemudahan akses dan penggunaan layanan jasa keuangan formal, pelaku UMKM juga menyadari bahwa lembaga jasa keuangan formal adalah pilihan tepat untuk mengatasi permasalahan modal usaha nya jika dibandingkan dengan pinjaman ilegal. (3) Pengelolaan Keuangan para pelaku UMKM di Kota Bandung berada pada kategori “Baik”. Para pelaku UMKM sudah menerapkan pengelolaan keuangan yang baik seperti melakukan pencatatan sederhana pemasukan dan pengeluaran usahanya, melakukan perencanaan keuangan usahanya, dan melakukan pengendalian keuangan usahanya. (4). Kinerja Pelaku UMKM di Kota Bandung berada pada kategori “Baik”. Para pelaku UMKM dapat meningkatkan kinerja usahanya melalui literasi keuangan, inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik. (5) tidak terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap kinerja pelaku UMKM di Kota Bandung. Tidak berpengaruh nya literasi keuangan ini karena hanya beberapa pelaku UMKM yang menerapkan pengetahuan dasar keuangan pada usahanya, banyak pelaku UMKM yang cenderung hanya menggunakan produk dan layanan jasa tanpa memahaminya terlebih dahulu. (6) terdapat pengaruh positif inklusi keuangan terhadap kinerja pelaku UMKM di Kota Bandung, Berpengaruhnya inklusi keuangan ini karena pengetahuan dan kepercayaan pelaku usaha akan layanan jasa keuangan memberikan manfaat bagi pelaku usaha dalam memilih dan menggunakan produk dan layanan jasa keuangan formal yang tepat. (7) terdapat pengaruh positif pengelolaan keuangan terhadap kinerja pelaku UMKM di Kota Bandung. Berpengaruhnya pengelolaan keuangan ini karena pengelolaan keuangan membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan usaha nya melalui perencanaan, pencatatan dan pengendalian keuangan usaha yang menunjang pelaku usaha untuk terus meningkatkan kinerja usaha nya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuty, Henry Sri. 2019. *Praktik Pengelolaan Keuangan Wirausaha Pemula*. kesatu. Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA.
- Damara, Dionisio. 2021. “Tingkat Literasi Keuangan Masih Rendah, OJK Pasang Target Tinggi Pada 2024.” *Finansial.bisnis.com* <https://finansial.bisfinis.com/read/20210928/90/1447954/tingkat-literasi-keuangan-masih-rendah-ojk-pasang-target-tinggi-pada-2024> (January 10, 2022).

- Dermawan, Tomi. 2019. "Pengaruh Literasi, Inklusi Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM (Studi Pada Pelaku Usaha Mikro Mahasiswa Universitas Brawijaya)." *Jurnal Economia*: 3–14.
- Desiyanti, Rika. 2020. *COVID-19 Merubah Wajah Indonesia, Literasi Dan Inklusi Keuangan UMKM Selama Pandemi*. Malang: CV. Pustaka Learning Center.
- Desiyanti, Rika, and Aza Azlina Md Kassim. 2020. "Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Bisnis: Pengaruh Moderasi Religiusitas Di Kalangan UKM Di Sumatera, Indonesia." *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences* 10(2): 87–99.
- Dinda, Susanti Sanya. 2021. "Kemenkeu: Inklusi Keuangan UMKM Yang Rendah, Hambat Penyaluran Bantuan." <https://www.antaraneews.com/berita/2338142/kemenkeu-inklusi-keuangan-umkm-yang-rendah-hambat-penyaluran-bantuan> (January 10, 2022).
- Fajri, Aminul, Dewi Indriasih, and Nur Indriyati. 2021. "Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Batik Di Kabupaten Tegal." *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi* 13(1): 108–23.
- Fatwitawati, Reni. 2018. "Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Air Putih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru." *Sembadha*: 32.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Undip.
- Hakim, Lukmanul, Putri Reno, and Kemala Sari. 2020. "The Effect of Financial Literation on the Financial Performance of SME with Financial Inclusion as Intervening Variables." 5(12).
- Hertadiani, Vitta Whella, and Diyan Lestari. 2021. "Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner Di Jakarta Timur." *Jurnal Bisnis dan Komunikasi* 8(2): 19–31.
- Kistyanto, Anang, Raja Zuraidah Rasi, Jun Surjanti, and Tony Seno Aji. 2020. "The Effects of Self-Efficacy, Islamic Human Capital, and Financial Literacy on Sme Performance in Lamongan East Java, Indonesia." *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 4(2): 193–210.
- KUKM, Dinas. 2019. "Data UMKM." <http://diskopumkm.bandung.go.id/page/informasi-umkm> (January 12, 2022).
- Kusumadewi, Neny R. 2017. "Pengaruh Locus of Control Dan Financial Literacy Terhadap Kinerja UKM Pada Pelaku UKM Desa Rawa." *Prosiding Seminar Nasional dan call for papers* 5(November): 915–24.
- LIPI, Humas. 2020. "Survei Kinerja UMKM Di Masa Covid-19." *Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*. <http://lipi.go.id/berita/survei-kinerja-umkm-di-masa-pandemi-covid19/22071> (February 2, 2022).
- Lokadata. 2021. "Kontribusi UMKM Terhadap PDB, 2010-2020." <https://lokadata.id/data/kontribusi-umkm-terhadap-pdb-2010-2020-1611277587> (January 17, 2022).

- M D Lestari, S Kantun, W Hartanto, P Suharso, J Widodo. 2020. "IOP Conference Series : Earth and Environmental Science Analysis of the Financial Literacy Level of Micro , Small and Medium Enterprises ( MSMEs ) in Jember , East Java , Indonesia." *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*.
- Malikussaleh, Business Universitas. 2021. "The Effect Of Financial Literature, Human Resource Competence And The Utilization Of Information Technology On Financial Management In MSMES In LHOKSEUMAWE CITY." (2015): 24–40.
- Nizar. 2021. "Capai 3,8 Persen, Laju Pertumbuhan UMKM Di Kota Bandung." *JabarEkspres.com*. <https://jabarekspres.com/berita/2021/03/24/capai-38-persen-laju-pertumbuhan-umkm-di-kota-bandung/> (January 10, 2022).
- Puspitasari, Ratih, and Danti Astrini. 2021. "Dampak Literasi Dan Inkuisi Keuangan Terhadap Kinerja Pelaku UMKM Di Kota Bogor." *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 9(2): 181–90.
- Rumbianingrum, Wahyu. 2018. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM." *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS (ALMANA)* 2.
- Sanistasya, Poppy Alvianolita, Kusdi Raharjo, and Mohammad Iqbal. 2019. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil Di Kalimantan Timur." *Jurnal Economia* 15(1): 48–59.
- Septiani, R. Nadya. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di SIDOARJO." *Manajemen, E-jurnal* 9(8): 3214–36.
- Soetiono, Kusumanungtuti S. 2018. *Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: PT.RAJAGRAFINFO PERSADA.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. III. Bandung: ALFABETA.
- Suindari, Ni Made, and Ni Made Rai Juniariani. 2020. "Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)." *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 11(2): 148–54.
- Tharmini, T. 2021. "Impact of Financial Management Practices on Performance of Small and Medium Enterprises – Legitimacy Theory Perspectives Impact of Financial Management Practices on Performance of Small and Medium Enterprises – Legitimacy Theory Perspectives." (June).
- Yanti, Wira Iko Putri. 2019. "PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2(1).